PEMBELAJARAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

Habib Nur Muhammad[1], Siti Nur Fadhilah[2], Ahmad Mansur [3]
[1,2,3] Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri
Alamat e-mail : [1] habibnurmuhamad@gmail.com, [2] sitinurfadhilah257@gmail.com , [3]ahmadmansur@gmail.com

ABSTRACT

Multicultural education is an important approach to creating an inclusive learning environment, particularly in addressing the cultural, religious, and ethnic diversity in Indonesia. Its implementation aims to foster mutual respect and tolerance among students, as well as to shape character that can minimize social conflict and strengthen harmony within society. By incorporating multicultural values into the curriculum and various school activities, education can play a role in reducing prejudice and increasing understanding between individuals. The successful implementation of multicultural education is also supported by various factors, such as the role of teachers, the school environment, and the program activities implemented. Therefore, instilling awareness and appreciation for diversity from an early age is crucial to shaping a generation that is able to appreciate differences and contribute positively to the life of a pluralistic society.

Keywoards: Multicultural Education, Learning
.

ABSTRAK

Pendidikan multikultural merupakan suatu pendekatan yang penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, khususnya dalam menghadapi keberagaman budaya, agama, dan etnis di Indonesia. Penerapan pendidikan ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap saling menghormati dan toleransi di antara siswa, serta membentuk karakter yang mampu meminimalkan konflik sosial dan memperkuat keharmonisan dalam masyarakat. Dengan memasukkan nilai-nilai multikultural ke dalam kurikulum serta berbagai aktivitas sekolah, pendidikan dapat berperan dalam mengurangi prasangka dan meningkatkan pemahaman antarindividu. Keberhasilan implementasi pendidikan multikultural juga didukung oleh berbagai faktor, seperti peran guru, lingkungan sekolah, serta program kegiatan yang dijalankan. Oleh sebab itu, penanaman kesadaran dan penghargaan terhadap keberagaman sejak usia dini menjadi hal yang sangat penting untuk membentuk generasi yang mampu menghargai perbedaan dan berkontribusi secara positif dalam kehidupan masyarakat yang majemuk.

Kata Kunci: Pendidikan multikultural, pembelajaran.

A. PENDAHULUAN

Istilah multikultural digunakan untuk menjelaskan keberagaman etnis yang ada dalam suatu negara. Multikulturalisme berasal dari kata "multi" yang berarti banyak dan "cultural" yang berarti budaya, menggambarkan variasi budaya, etnis, dan tradisi dalam masyarakat yang hidup di bawah satu pemerintahan. Konsep ini menekankan pentingnya pengakuan dan penghormatan terhadap perbedaan budaya untuk mencegah konflik dan membangun masyarakat yang inklusif.

Pendidikan multikultural memiliki peran penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama untuk menangani keragaman budaya, agama, dan etnis. Tujuan pendidikan ini adalah menciptakan lingkungan belajar yang saling menghormati, terbuka, dan mengurangi konflik sosial. Sebagai bagian dari masyarakat, penting untuk mengenali dan menghargai perbedaan budaya yang ada. Mengakui multikulturalisme dapat mendukung pengakuan pluralisme budaya dan menciptakan lingkungan harmonis.

Kita perlu menerima, menghargai, dan melindungi keragaman budaya untuk membangun komunitas yang saling menghormati. Pendidikan multikultural juga mendorong penghormatan terhadap nilai dan martabat manusia tanpa memandang latar belakang. Semua anak di Indonesia harus diberikan kesempatan yang sama tanpa diskriminasi berdasarkan etnis, budaya, atau agama. Kurikulum tidak perlu diubah, tetapi pendidikan multikultural harus terintegrasi dengan mata pelajaran lain.

Diperlukan panduan untuk guru dalam implementasi pendidikan multikultural. Para siswa perlu diajarkan toleransi, kebersamaan, hak asasi manusia, dan demokrasi. Hal ini sangat penting bagi masa depan mereka. Penerapan pendidikan multikultural dalam pengajaran merupakan kunci untuk menciptakan komunitas yang harmonis.

Institusi pendidikan memegang peranan vital dalam mengajarkan nilai-nilai multikultural sejak usia dini. Anak-anak yang dibiasakan dengan nilai-nilai ini akan menunjukkan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan. Kajian kepustakaan adalah kegiatan pengumpulan data ilmiah tentang suatu topik dalam bentuk teori, metode, atau penelitian. Tujuan kajian kepustakaan adalah untuk menganalisis dan mensintesis kumpulan literatur saat ini dengan menemukan, menantang. dan mengembangkan landasan teori. untuk tinjauan literatur. Penelitian ini bertujuan untuk nengetahui implementasi pendidikan multikultural dan apa yang menjadi faktor pendukung pendidikan multikultural.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Multikultural terdiri dari dua kata, yaitu multi yang berarti banyak atau beragam dan kultural yang merujuk pada budaya. Multikultural berarti tidak menganggap orang lain berdasarkan budaya, ras, etnis, bahasa, gender, agama, dan bersedia menerima perbedaan sebagai satu kesatuan. Rasa terbuka untuk menerima perbedaan ini perlu ditanamkan dalam diri seseorang.

Pendidikan multikultural dapat dipahami sebagai jenis pendidikan yang berkaitan dengan keragaman dalam merespons perubahan budaya demografis dan sosial di berbagai lingkungan masyarakat, baik lokal maupun global. Istilah pendidikan multikultural dapat dipakai dalam konteks deskriptif maupun normatif untuk menggambarkan berbagai isu serta tantangan dalam pendidikan yang berkaitan dengan masyarakat yang beragam.

Pendidikan multikultural merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada pentingnya memahami, menghargai, dan merespons keragaman budaya dalam menghadapi perubahan demografis dan budaya, baik di tingkat lokal maupun internasional. Tujuan dari pendekatan ini adalah agar siswa dapat memahami dinamika keberagaman budaya, menghadapi tantangan yang muncul akibat multikulturalisme, serta menciptakan keseimbangan sosial.

Dalam masyarakat, penerapan pendidikan perlu dilakukan untuk membangun harmoni, dan multikultural harus menjadi bagian dari proses pembelajaran, terutama di sekolah. Pendidikan multikultural dapat membantu mengurangi prasangka dan konflik antar kelompok melalui integrasi kegiatan

pengembangan diri, kurikulum, serta dukungan dari guru dan lingkungan sekolah. Akan tetapi, tantangan seperti pandangan individu dan kurangnya sumber daya harus diatasi agar tujuan tersebut dapat tercapai secara efektif.

1. Implementasi Pendidikan Multik-ultural

Pendidikan multikultural bisa menjadi salah satu jalan keluar dalam menangani isu masyarakat yang beragam dengan tradisi yang beragam pula. (Hasanah et al. , 2024) Pendidikan multikultural merupakan metode yang efektif untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat majemuk yang memiliki kekayaan dalam adat dan budaya. Pendekatan ini mengajarkan individu untuk menghargai perbedaan, memahami keragaman, dan menciptakan harmoni sosial. Oleh karena itu, pendidikan multikultural sangat krusial untuk membangun komunitas yang inklusif, toleran, dan mampu menghadapi tantangan dari keberagaman yang ada dengan baik.

Pelaksanaan pendidikan multikultural dalam proses belajar bertujuan untuk mendidik siswa mengenai beragamnya budaya, agama, suku, serta latar belakang sosial, dan juga untuk membentuk sikap saling menghargai dan toleransi di lingkungan sekolah. (Muzayaroh, 2021) Pentingnya upaya untuk menerapkan pendidikan multikultural di Indonesia saat ini dapat dimulai dengan mengintegrasikan konsep-konsep praktis yang ada dalam kurikulum bagi calon guru pendidikan dasar. (Ratna Dewi et al. , 2020)

Penerapan pendidikan multikultural dapat dilakukan dalam kegiatan di kelas dengan cara menghubungkan materi pelajaran dengan pengembangan nilai-nilai multikultural di antara siswa. Misalnya, guru dapat memberikan tugas kelompok. Pengembangan nilai-nilai multikultural dapat dilakukan dengan memotivasi siswa untuk belajar dan membentuk sikap saling menghargai saat terlibat dalam aktivitas pembelajaran, yang pada gilirannya membantu meningkatkan kualitas pendidikan siswa.

Pendidikan multikultural diartikan sebagai pendidikan yang memiliki visi terbuka dan menerima perbedaan dalam budaya, suku, kelas sosial, dan keyakinan yang dianut oleh siswa. (Asror, 2022) Dalam konteks pendidikan multikultural,

kesetaraan, kesadaran, dan penghormatan terhadap perbedaan merupakan prinsip utama yang diajarkan kepada para siswa. Pendidikan multikultural bukan hanya meliputi apa yang diajarkan, tetapi juga pendekatan, teknik, dan nilai yang diterapkan di semua aspek pembelajaran.

Pendidikan multikultural memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan toleransi di tengah berbagai agama, budaya, dan etnis. Berbagai strategi dan pendekatan dapat digunakan untuk mengimplementasikannya dalam sistem pendidikan. Pendidikan multikultural juga sangat penting untuk mengurangi dan mencegah konflik di berbagai tempat. Dengan adanya pendidikan multikultural, siswa akan memiliki sikap dan pemikiran yang lebih terbuka untuk memahami dan menghargai keberagaman. Sekolah merupakan tempat yang paling tepat untuk menumbuhkan kesadaran multikultural.

James Bank mengungkapkan bahwa pendidikan multikultural memiliki lima dimensi yang saling terkait dalam penerapan berbagai program yang mampu menjawab perbedaan di kalangan siswa. (Pane, A. R 2024)

a. Dimensi Integrasi isi atau materi (*Conten Integration*).

   Dimensi ini menekankan pentingnya menghadirkan berbagai sudut pandang budaya dan pengalaman dari kelompok-kelompok yang berbeda dalam materi ajar. Tujuan dari dimensi ini adalah untuk memperdalam pemahaman siswa serta mendorong mereka untuk menghargai keragaman.

b. Dimensi kontruksi pengetahuan (*knowledge construction*).

   Dimensi ini fokus pada cara pengetahuan terbentuk. Dengan mengajarkan kepada siswa bagaimana latar belakang budaya dapat memengaruhi cara mereka memahami dan menilai informasi, mereka diajak untuk berpikir kritis mengenai berbagai sudut pandang.

c. Dimensi pengurangan prasangka (*prejudice reduction*).

   Dimensi ini tercermin dalam metode pembelajaran yang mengutamakan empati, pemahaman, dan interaksi positif antara individu dari berbagai latar belakang, bertujuan untuk

mengurangi prasangka yang ada antarbudaya.

d. Dimensi pendidikan yang sama atau adil (*equitable pedagogy*).

   Dalam hal ini, sangat penting untuk menerapkan metode pengajaran yang memberikan kesempatan yang merata kepada semua siswa untuk berhasil, tanpa memandang latar belakang sosial, budaya, atau ekonomi mereka.

e. Dimensi pemberdayaan budaya. sekolah dan struktur sosial (*empowering school culture and social structure*).

   Dimensi ini bertujuan untuk menciptakan suasana sekolah yang inklusif dan adil dengan memasukkan nilai-nilai multikultural dalam budaya sekolah dan struktur sosial, sehingga setiap siswa merasa diterima dan didorong untuk berkembang.

Implementasi pendidikan multikultural di sekolah tidak hanya berperan dalam meningkatkan kesadaran tentang keragaman, tetapi juga sangat berkontribusi dalam pembentukan masyarakat yang harmonis dan saling menghargai. (Sipuan et al. , 2022)

Pendidikan multikultural sangat krusial, terutama di negara dengan keberagaman budaya seperti Indonesia. Hal ini bertujuan untuk mengurangi konflik sosial, memperkuat toleransi, dan mengapresiasi perbedaan.

Pendidikan multikultural mencakup kesadaran terhadap keragaman budaya, hak asasi manusia, serta mengurangi atau menghapuskan prasangka demi terciptanya masyarakat yang adil dan maju. Pendidikan ini juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat rasa nasionalisme individu. Oleh sebab itu, pengembangan karakter multikultural sangatlah penting agar siswa memiliki tingkat toleransi yang tinggi dan tidak mudah tersinggung. Jika siswa tidak memiliki toleransi, mereka akan kesulitan dalam menyelesaikan konflik dan bahkan dapat menyebabkan perpecahan.

Pendidikan multikultural sangat diperlukan untuk menciptakan ruang yang setara serta mendorong perbedaan dan keragaman dalam konteks pendidikan yang peka terhadap multikulturalisme. Metode ini lebih komprehensif, mengubah cara pandang dasar mengenai kurikulum,

dan mendorong siswa untuk mengasah keterampilan berpikir kritis mengenai isu sosial dari berbagai sudut pandang etnis. Tujuannya adalah untuk membantu siswa mengenali dan menangani permasalahan sosial secara lebih inklusif.

Pendidikan multikultural juga akan membentuk dan mengembangkan karakter siswa agar mampu bersikap demokratis, humanis, dan pluralis di lingkungan mereka. Diharapkan siswa tidak hanya dapat dengan mudah menyerap pengetahuan yang diajarkan oleh guru, tetapi juga konsisten dalam menerapkan nilai-nilai demokratis, humanisme, dan pluralisme baik di dalam maupun di luar sekolah.

Pendidikan multikultural memiliki tujuan untuk:

- Meningkatkan pengertian dan penghargaan terhadap keragaman budaya.
- Mengurangi prasangka dan tindakan diskriminatif.
- Memfasilitasi kesetaraan dan keadilan dalam masyarakat.
- Menciptakan suasana belajar yang inklusif bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang budaya, agama, suku, atau ras mereka.

Pendidikan multikultural mengambil peran penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dengan meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya. Melalui pendekatan ini, usaha untuk mengurangi prasangka dan diskriminasi menjadi lebih efektif, sehingga tercipta hubungan yang lebih baik antar individu dari berbagai latar belakang. Selain itu, pendidikan multikultural juga menekankan pentingnya mendorong kesetaraan dan keadilan dalam berbagai aspek kehidupan, memastikan setiap individu mendapat hak yang setara. Dengan membuat lingkungan belajar yang inklusif, semua siswa, tanpa melihat latar belakang budaya, agama, suku, atau ras, dapat merasa diterima dan didorong untuk berkembang secara maksimal. Hal ini tidak hanya mendukung perkembangan individu, tetapi juga memperkuat integrasi sosial di dalam masyarakat yang beragam.

2. Strategi Pengajaran Berbasis Pengalaman

Pendekatan pembelajaran yang aktif, seperti diskusi kelompok yang beragam, studi kasus budaya yang berbeda, dan proyek yang berorientasi pada komunitas, terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai kekayaan budaya. Pendekatan ini memberikan kesempatan langsung bagi siswa untuk berinteraksi dengan kelompok yang berbeda dan mengasah keterampilan sosial mereka. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Serepinah, M. , dan Nurhasanah (2023), pengajaran berbasis pengalaman dilakukan dengan pendekatan ilmiah yang menghubungkan matematika dengan aspek budaya, bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang inklusif dan menghargai perbedaan budaya. Dalam hal ini, pendidikan multikultural diimplementasikan melalui integrasi elemen-elemen budaya lokal yang tradisional ke dalam mata pelajaran matematika.

Pengajaran berbasis pengalaman lainnya dilakukan dengan menerapkan pendidikan multikultural melalui konsep Living Museum dalam pembelajaran sejarah, seperti yang dijelaskan oleh Nuhiyah, N. , dan Darmawan (2021). Dalam praktiknya, situs sejarah Kota Multietnis Surosowan dimanfaatkan sebagai Living Museum. Kota ini, yang telah ada sejak zaman Kesultanan Banten, merupakan tempat tinggal beragam etnis dan agama, menunjukkan adanya harmoni antara kelompok. Melalui kunjungan dan pembelajaran di lokasi ini, siswa dapat memperoleh pemahaman tentang pentingnya kerukunan, toleransi, dan harmonisasi antar etnis serta agama yang telah ada sejak lama. Para guru dapat menggunakan metode karyawisata dengan model pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.

Pendekatan pengajaran berbasis pengalaman lainnya dilakukan melalui proyek P5. Pendidikan multikultural dalam P5 mengambil tema "Bhinneka Tunggal Ika" dengan topik "Aku Cinta Indonesia". Melalui kegiatan ini, siswa belajar secara relevan dan pengalaman tentang budaya serta identitas budaya, yang menumbuhkan sikap menghargai dan menghormati keberagaman budaya, sambil berusaha untuk mengenali diri sendiri dengan segala potensi dan tetap

mempertahankan identitas Indonesia (Sutisnawati et al, 2023).

3. Faktor Pendukung Pendidikan multikultural

Iklim sekolah merupakan elemen pendukung. Dalam Upaya menerapkan pendidikan karakter yang baik, sekolah menekankan pentingnya budi pekerti dan kesopanan kepada semua anggota sekolah. (Palipung et al. , 2016) Lingkungan di sekolah berperan sebagai pendorong karena dengan menciptakan suasana yang mendukung perbedaan, sehingga saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Institusi pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami pengetahuan, sikap, dan perilaku mengenai kehidupan nyata yang lebih baik dan adil, yang berlandaskan pada kesetaraan, multikulturalisme, dan keragaman etnis.

Sekolah adalah tempat bagi siswa untuk mengembangkan pikiran, sikap, dan kemampuan hidup di masyarakat. Sekolah bertanggung jawab dalam pengaturan pendidikan serta pengajaran yang diberikan kepada siswa untuk menciptakan tujuan tertentu. Sekolah dapat membentuk generasi yang bertanggung jawab, menciptakan keunggulan dan kemajuan dalam realitas serta etika atau praktik, dan pengajaran lainnya. Dengan demikian, fungsi sekolah perlu dibangun dan dikembangkan.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan di sekolah. Mereka bertanggung jawab untuk menerapkan pendidikan multikultural dan mempengaruhi seberapa efektif mereka memotivasi, memahami, dan menerapkan perilaku yang sesuai dengan latar belakang etnis siswa dalam kehidupan nyata. Pendidikan harus mampu meningkatkan pemahaman serta kepedulian masyarakat terhadap keberagaman budaya, etnis, agama, dan politik.

Oleh karena itu, pendidik harus memastikan bahwa mereka tidak menyinggung, menghina, atau melecehkan kelompok etnis, budaya, atau agama tertentu selama kegiatan di sekolah. Pendidikan multikultural harus terintegrasi dalam program belajar formal dan informal. Itu sebabnya, karakter siswa dapat mencerminkan keberagaman budaya.

Dalam penerapan pendidikan multikultural di sekolah dasar, guru seharusnya memberikan contoh yang

baik. Mereka harus menunjukkan cara saling menghargai tanpa membedakan siswa. Dengan menggunakan bahasa yang sopan dan tidak menyinggung, guru dapat mengajarkan nilai-nilai multikultural kepada siswa mereka, berdasarkan perbedaan agama dan suku.

Peran guru sangat penting dalam proses pendidikan. Meskipun perkembangan teknologi semakin cepat, keberadaan guru tetap diperlukan. Mereka memainkan peran kunci dalam mengajarkan dasar-dasar multikultural kepada siswa, terutama dalam pelaksanaan pendidikan yang multikultural. Keberhasilan pendidikan ini juga ditentukan oleh kesiapan dan kepedulian guru dalam mengelola dinamika kelas yang beragam. (Pane, 2024)

Program dan aktivitas sekolah juga menjadi aspek penting dalam pembelajaran multikultural; upacara bendera adalah kegiatan rutin yang dilakukan untuk mengajarkan hal ini. Semua anggota sekolah, baik guru maupun siswa, ikut serta dalam kegiatan tersebut. Hal ini memberikan kesempatan bagi guru dan siswa untuk berinteraksi dalam berbagai suasana yang mendukung penguatan rasa cinta tanah air serta keberagaman.

Sekolah menerapkan pendidikan multikultural dalam pelajaran kewarganegaraan karena mencakup aspek-aspek terkait pendidikan kewarganegaraan yang melibatkan persatuan bangsa, serta kehidupan berdampingan dalam perbedaan, kerjasama, kebebasan berorganisasi, hak untuk menyampaikan pendapat, dan menghargai keputusan bersama.

Kurikulum juga memainkan peran penting dalam proses belajar; kurikulum dapat disesuaikan untuk mendukung pendidikan multikultural. Nilai-nilai pendidikan multikultural dapat dimasukkan ke dalam berbagai mata pelajaran. Ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengertian mengenai pendidikan multikultural.

Para siswa juga berkontribusi dalam menciptakan pendidikan multikultural. Mereka memiliki kesadaran akan perbedaan dan mampu menghargai pendapat yang berbeda. Selain itu, siswa dapat berinteraksi dengan teman-teman mereka tanpa membedakan ras, agama, atau budaya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai pembelajaran pendidikan multikultural, dapat di simpulkan bahawa pendidikan multikultural merupakan pendekatan yang sangat penting dalam sistem pendidikan, terutama di Indonesia yang memiliki keberagaman budaya, agama, suku, dan etnis. Melalui pendidikan multikultural, siswa diajarkan untuk memahami, menghargai, dan menerima perbedaan sebagai suatu kekayaan yang harus dijaga. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah membentuk sikap toleransi, mengurangi prasangka, serta menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis dan inklusif.

Implementasi pendidikan multikultural dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman ke dalam kurikulum, proses pembelajaran, serta kegiatan sekolah. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada materi, tetapi juga pada metode, sikap, dan lingkungan belajar yang mendukung kesetaraan dan keadilan. Berbagai strategi seperti pembelajaran berbasis pengalaman, diskusi kelompok, proyek budaya, hingga kegiatan langsung di masyarakat terbukti efektif dalam menanamkan nilai multikultural pada siswa.

Keberhasilan pendidikan multikultural sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, antara lain peran guru sebagai teladan, lingkungan sekolah yang kondusif, kurikulum yang inklusif, serta keterlibatan aktif siswa. Guru memiliki peran kunci dalam menanamkan nilai toleransi dan menghargai perbedaan melalui sikap dan praktik pembelajaran sehari-hari.

Dengan demikian, pendidikan multikultural tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai upaya strategis dalam membentuk karakter generasi yang demokratis, humanis, dan pluralis. Jika diterapkan secara konsisten, pendidikan ini mampu memperkuat persatuan, mengurangi konflik sosial, serta menciptakan masyarakat yang adil, damai, dan saling menghormati dalam keberagaman.

DAFTAR PUSTAKA

Asror, M. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Mengembangkan Sikap Toleransi Santri Di Pondok Pesantren. *Mindset*: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1, 42-53*

Hadiansah, dkk. (2024). Pendidikan Implementasi Multikultural Dalam Praktik Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024*, 3(1), 1,

Hasanah, M. N., Suryani, I., Guru, P., Ibtidaiyah, M. (2024). *Pendidikan Multikultural Dalam Mempertahankan*. 3(1), 25-33.

Jakaria Umro, N. (2023). Urgensi Dan Implementasi Pendidikan Islam Multikultural Di Sekolah. *Al-Makrifat: Jumal Kajian Islam, 8(1), 31-42.*

Khaerunnisa, dkk. (2023). Penerapan Pendidikan Multikultural pada Sekolah Dasar. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 37-48. Muzayaroh, A. (2021). Konsep dan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam. Tesis, 1-132.

Ningsih, I. F. (2021). Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399-405.

Nuhiyah, N., & Darmawan, W. (2021). Kota Multietnis Surosowan Sebagai Living Museum: Upaya Pendidikan Multikultural Melalui Pembelajaran Sejarah Kreatif. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 7(2), 107-114. http://dx.doi.org/10.30870/candrasangkala.v7i2.11647

Nur Rahmi, 1. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Agama Islam Multikultural Di Indonesia. (*Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu,* Vol 8 No. 7 Juli 2024), 24-37.

Palipung, N., Darmiyanti, A., & Ferianto. (2016). Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Inklusi Sd Taman Mudalbu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta*. Jurnal Kebijakan Pendidikan,* 5(5), 558-566.

Pane. A. R. (2024). *Implementasi Pendidikan Multikultur dalam Pembelajaran*. 09, 1-23.

Ratna Dewi, I., Marini, A., & Maksum, A (2020). Problematika. Implementasi Pendidikan Multikultural. *Jumal Elementaria Edukasia*, 3(2), 404-410.

Ruba. L. (2024). *Pendidikan Multikultural Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antara Siswa Berbeda Agama*. 2(2), 128-134.

Salsabila, S. A. (2024). *Implementasi Pendidikan Multibudaya Dalam Proses Pembelajaran Di Sdn Sukamahi* 03. 7, 6576-6582.

Serepinah, M., & Nurhasanah, N. (2023). Kajian etnomatematika berbasis budaya lokal tradisional ditinjau dari perspektif pendidikan multikultural. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (2), 148-157. https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p148-157

Sipuan, Warsah, I., Amin, A., & Adisel. (2022). *Pendekatan Pendidikan Multikultural. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 815.

Sutisnawati, A., Maksum, A., & Marini, A. (2023). Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 di Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3). https://doi.org/10.20961/jdc.v7i3.79769

Zamathoriq, D. (2021). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4), 124-131.